

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia dan tidak terbatas pada usia. Dimulai dari pendidikan sebelum lahir sampai manusia meninggal dunia. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan mendapat wawasan baru yang lebih luas.¹ Terutama pendidikan dalam agama Islam. Misi pendidikan Islam yaitu membangun individu yang berakhlakul kkarimah agar kelak bisa memperoleh keberuntungan hidup. Baik di bumi maupun di alam baka serta mewujudkan individu yang senantiasa taat berbakti hanya untuk Allah. Keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tiga lingkungan pendidikan yang diperoleh anak. Anak mendapatkan pendidikan pertama kali melalui orang tuanya di lingkungan keluarga.²

Di dunia ini semua orang yang lahir bermula dari kedua orang tuanya. Allah sudah menetapkan yakni bani adam patut berperan sebagai khalifah-Nya di dunia ini, yang berarti yakni bani adam perlu memiliki keturunan. Mematuhi perintah orang tua adalah tanggung jawab anak serta hal yang terpuji. Seorang anak tak dapat lahir ke dunia tanpa kedua orang tuanya, bahkan saat masih dalam kandungan seorang anak

¹ Fahrezi Yusron Huda et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Orang Tua Dalam Q.S Luqman Ayat 14," *Bandung Coference Series: Islamic Education* vol. 1, no. 1 (2021): 2.

² Susana, "Konsep Pendidikan Berbakti Kepada Orang Tua Menurut M. Quraish Shihab Di Tafsir Al-Misbah" (S1-Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 1.

telah membebankan ayah ibu. Demikian juga, ibu ikhlas kehilangan jiwanya untuk melahirkan buah hati yang didambakannya dan kedua orang tua memelihara serta merawatnya dengan sepenuh hati. Untuk sang buah hati, prioritas utama adalah tenaga, pikiran, waktu, dan nafkah hidup. Sepatutnya kita perlu membangun keluarga yang bermoral untuk mengingatkan kita pada Allah SWT yang telah menciptakan hubungan hukum alam ini.

Anak-anak adalah karunia terindah untuk ayah ibunya. Mereka berfungsi sebagai refleksi diri dari orang tuanya sendiri. Tingkah laku dan perangai anak seringkali menggambarkan kesan ayah ibu mereka. Oleh sebab itu, penting untuk orang tua memberikan teladan yang bagus dan melatih ajaran positif serta membentuk kepribadian Islami kepada buah hati mereka. Komunikasi bisa membangun pembentukan kepribadian positif pada anak. Anak dapat merasakan kenyamanan pada saat orang tua bersikap menjadi kawan anak. Sebab ini bisa memperlihatkan koneksi ideal antara anak dan orang tua. Intensitas komunikasi antar anak serta orang tua menunjukkan hubungan ideal antara mereka.³

Ketika orang tua berperilaku buruk, biasanya anak juga berperilaku buruk. Terdapat peribahasa menyatakan, "buah jatuh tak jauh dari pohonnya", tindakan atau bagaimana cara orang tua mendidik akan memengaruhi kehidupan sang anak. Jadi, sebelum menjadi orang tua seorang ayah dan ibu mula-mula mesti memperbaiki akhlak pribadi masing-masing. Selanjutnya memiliki ilmu *parenting*

³ Milya Sakinah, Virginia Annisa, and Riwan Saputra, "Hubungan Anak Dengan Orang Tua Di Dalam Kitab Perhiasan Bagus Menurut Naskah Utsman Bin Abdullah Bin 'Aqil Bin Yahya Al-'Alawi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Islam*, vol. 2, no. 2 (2023): 141, <https://doi.org/10.32923/dla.v2i2.3913>.

sebelum memiliki keturunan. Terutama ketika mereka menemukan anak mereka melakukan perkara yang tak selaras dengan kebiasaan mereka itu disebabkan oleh faktor lingkungan dan dunia luar yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, jika anak berbuat durhaka terhadap ayah ibunya, itu dapat timbul tidak karena anaknya pribadi, melainkan sebab ayah ibu gagal membimbing buah hati dengan benar.⁴ Adapun anak bisa menjadi sebuah cobaan dari Allah dalam hidup ayah ibunya. Mematuhi perintah orang tua adalah melakukan hal-hal kecil setiap hari dengan tulus dan konsisten. Hak orang tua ialah hak yang sangat utama selain ketaatan kepada Allah dan ketaatan kepada Rasul.⁵

Beberapa unsur dari adab Islam ialah mematuhi perintah kedua orang tua, yang berarti bertindak dengan mulia terhadap mereka berdua. Berbakti kepada ayah ibu hukumnya wajib (*fardhu ain*) untuk tiap umat Islam. Terlepas dari apakah ayah ibunya beragama Islam ataupun tidak beragama Islam. Semua manusia yang beragama Islam diharuskan untuk mematuhi setiap perintah yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Selagi perintah yang dipatuhi tidak berlawanan pada perintah Allah. Tidak hanya ditekankan dalam setiap muslim bahwa seseorang patut memuliakan kedua orang tuanya. Namun terdapat adab yang menuntut bahwa orang

⁴ Susana, "Konsep Pendidikan Berbakti Kepada Orang Tua Menurut M. Quraish Shihab Di Tafsir Al-Misbah," 2–3.

⁵ Hanifah Huwaidah, "Konsep Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Buku Fikih Birrul Walidain Karya Musthafa Bin Al-'Adawi" (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 4.

yang lebih tua menyayangi yang lebih muda dan orang yang lebih muda menghormati orang yang lebih tua.⁶

Namun, ada banyak kasus di mana anak-anak memukul dan bahkan membunuh orang tua mereka. Akibatnya, kedudukan orang tua berperan sekali untuk mengajarkan kebajikan serta membangun watak Islami sang buah hati. Dalam membangun keluarga harmonis, sang buah hati yang tumbuh dan ayah ibu perlu brgandeng tangan satu sama lain.⁷ Begitupun sebaliknya ada kasus orang tua membunuh anaknya, kepala keluarga memperkosa anak sendiri sampai memiliki buah hati dari buah hatinya sendiri, dan lebih mudah baginya untuk melakukan seks bebas dan mengonsumsi zat adiktif. Namun, tentu saja hal ini dapat dikontrol jika orang tua memperkuat keimanannya dan menanamkan moralitas atau akhlak dan adab yang baik di dalam diri anak mereka sejak kecil. Karena pembentukan karakter positif dan Islami yang sudah ditanamkan orang tua sejak kecil membantu mereka tumbuh dewasa, dan menjadikan seorang anak tak akan gampang terhasut dengan individu lain serta dunia luar yang merusak agama dan diri sendiri.⁸

Ini bisa ditinjau dari peristiwa yang telah berlalu seperti dalam artikel berita yang dilansir dari Kompasiana. Ayah dan neneknya dibunuh oleh anak kandungnya

⁶ Nur Cholisatul Chusna and Naimatus Tsaniyah, "Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Etika Berbakti Kepada Orang Tua Di Pondok Pesantren Bustanul Mutta'alliman Dan Membaul Quran Pringapus Kabupaten Semarang," *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* vol. 4, no. 1 (2021): 40.

⁷ Milya Sakinah et al., "Hubungan Anak Dengan Orang Tua Di Dalam Kitab Perhiasan Bagus Menurut Naskah Utsman Bin Abdullah Bin 'Aqil Bin Yahya Al-'Alawi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Islam* vol. 2, no. 2 (2023): 141, <https://doi.org/10.32923/dla.v2i2.3913>.

⁸ Mamay Maisyarotusshalihah Fa'asya Nawawi, "Konsep Birrul Walidain Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak Didik (Telaah Telaah Terhadap Pemikiran Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah)" (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 4.

yang berusia 14 tahun di Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan, pada Sabtu 30 November 2024 dini hari sekitar pukul 01.00 WIB. Anak tersebut juga menusuk ibunya hingga luka parah. Selama pemeriksaan awal, pelaku sempat menyatakan bahwa dia mendapat bisikan-bisikan gaib dan tidak bisa tidur sebelum membunuh ayah dan neneknya.⁹ Dr. Eko Hardi Ansyah Psi MPsi Psikolog dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) mengungkapkan yaitu pada hakikatnya didalam ayat Al-Quran. Terkandung berbagai ayat yang menyatakan agar tak menyekutukan Allah dan disejajarkan dengan perintah agar mematuhi kedua orang tua.¹⁰ Salah satunya adalah dalam Quran Surat An-Nisa ayat 36. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat,

⁹ Isnaya Helmi, *Fakta Baru Remaja Bunuh Ayah Dan Nenek Di Lebak Bulus, Berkas Perkara Dilimpahkan Ke Kejari Jaksel (Dari Kasus Anak Bunuh Ayah Dan Nenek, Pakar Psikologi Umsida Beri Komentar)*, August 12, 2024,

https://www.kompasiana.com/umsidamenyapa1912/6755a38bed64156a58551a42/dari-kasus-anak-bunuh-ayah-dan-nenek-pakar-psikologi-umsida-beri-komentar?page=1&page_images=1.

¹⁰ Romadhona S., *Dari Kasus Anak Bunuh Ayah Dan Nenek, Dosen Umsida Jelaskan Pentingnya Kasih Sayang*, 2024,

https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrOqNNURVJomtAAg79XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1751431765/RO=10/RU=https%3a%2f%2fumsida.ac.id%2fkasus-anak-bunuh-ayah-dan-nenek-ini-kata-dosen-umsida%2f/RK=2/RS=kUMA30bdpvNJ.uyMvplZl6yNEcI-

*ibnu sabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri.*¹¹

"Maksudnya, kedudukan orang tua sejatinya memiliki kedudukan tinggi dihadapan anak-anaknya untuk mengetahui esensi keilahian yang sebenarnya, yakni *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*," Dr. Eko menyatakan bahwa dalam kasus ini, substansi itu seharusnya dapat diterapkan pada anak-anak untuk memberikan sifat kasih sayang. Oleh karena itu, jika sampai anak membunuh ayah dan neneknya, orang tuanya mungkin belum menerapkan prinsip kasih sayang kepadanya.¹²

Masing-masing anak harus patuh dan hormat terhadap kepada orang tuanya. Anak yang sudah cukup umur patut menolong atau merawat orang tua yang dalam kondisi lemah tak berdaya. Adapun beberapa anak mengabaikan kedua orang tua dan tidak sanggup merawat orang tuanya. Karena salah satu faktornya adalah anak tidak memiliki peluang untuk mengurus kedua orang tuanya dan anak sering bekerja di luar rumah. Orang tua mereka pun dimasukkan ke panti jompo. Terutama jika buah hatinya terbilang telah berpangkat tinggi serta memiliki banyak kesibukan.¹³

Dalam berbakti kepada orang tua, nampaknya banyak orang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai anak. Mereka hanya memikirkan tugas-tugas duniawi. Mereka menjalani gaya hidup bebas dan tidak menghargai orang tua mereka. Sering

¹¹ *Al-Qur'an NU Online (Quran Surat An-Nisa Ayat 36)*, n.d., <https://quran.nu.or.id/an-nisa/36>.

¹² S., *Dari Kasus Anak Bunuh Ayah Dan Nenek, Dosen Umsida Jelaskan Pentingnya Kasih Sayang*.

¹³ Bakri, "Implementasi Berbakti Kepada Kedua Orang Tua dalam Perspektif Hukum Islam dan Akuntansi," *Al-Mizan* vol. 17, no. 1 (2021): 187–200, <https://doi.org/10.30603/am.v17i1.2263>.

kali anak bertindak sekehendaknya terhadap kedua orang tuanya bahkan berbicara kasar dan kotor kepada kedua orang tuanya.¹⁴

Dari penjelasan sebelumnya bisa dipahami bahwa berbakti kepada orang tua merupakan salah satu perintah agama Islam yang merupakan bentuk timbal balik anak kepada orang tua yang sudah mendidiknya mulai dari proses kehamilan hingga dewasa. Mematuhi perintah orang tua berarti dilarang berbicara kasar, menjaga adab, dan memuliakan orang tua, menjauhi perkara yang memicu orang tua kecewa dan marah serta mengerjakan perkara yang menimbulkan orang tua gembira. Namun, jika orang tua memerintahkan kita berbuat kemaksiatan, maka tiada keharusan menuruti perintah orang tua yang meminta kita mengerjakan hal buruk dihadapan Allah. Banyak anak yang lupa untuk memenuhi kewajiban berbakti kepada orang tua mereka. Padahal, jika kita menyadari betapa berharganya kasih sayang orang tua kita. Kita tidak akan dapat menebusnya dengan cara lain selain dengan berbuat *ihsan* atau *birrul walidain* kepada mereka.¹⁵

Alasan penulis memilih buku ini karena penulis percaya bahwa buku *Prophetic Parenting* cara nabi mendidik anak karya Muham.mad Nur Abdul Hafizh Suwaid adalah buku terbaik yang dianjurkan untuk dimiliki dan dipelajari dari Timur Tengah ini. Itulah sebabnya penulis memilih buku ini untuk penelitian. Sangat disarankan untuk mempelajari buku ini sebagai dasar untuk memperluas pengetahuan kita tentang mencari pasangan atau mendidik anak dimulai dari

¹⁴ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama*, vol. 1, no. 1 (April 2021): 46.

¹⁵ Ihsan Maulana et al., "Konsep Pendindikan Adab Anak Terhadap Orang Tua (Kajian Q.S Al-Isra' Ayat 23-24)," *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan ALPHATEACH* vol. 1, no. 1 (2023): 3.

sebelum lahir. Buku ini pada dasarnya ditujukan untuk membimbing anak-anak, tetapi juga dapat mengajarkan para pendidik dan para pengasuh seperti meredakan kekerasan hati atau ketidak sabaran ayah ibu serta kelalaian orang tua untuk memikul tanggung jawab. Selain itu, penulis memilih buku ini, karena buku ini memaparkan langsung contoh metode rasulullah dalam mendidik anak sehingga menarik untuk diteliti lebih mendalam, dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu juga, masih minimnya penelitian yang fokus mengkaji konsep pendidikan berbakti kepada orang tua dalam buku *prophetic parenting* cara nabi mendidik anak karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Buku ini memiliki bab tentang “Perintah Berbakti pada Orang Tua Semasa Orang Tua Hidup dan Tetap Berbakti Walau Orang Tua Tiada.” Penulis akan menyelidiki bab yang berkaitan dengan berbakti pada orang tua dan memberi contoh bagaimana melakukannya.

Kemudian, penulis memilih judul ini yang pertama, karena topik ini sesuai dengan minat penulis dan relevan dengan permasalahan yang terjadi saat ini. Kedua, penulis memilih judul ini karena *birrul walidain* atau berbakti kepada orang tua merupakan ajaran penting dalam Islam, namun sering kali kurang dipahami dan diabaikan sebagai bagian dari pendidikan. Ketiga, penulis memilih judul ini karena penulis pernah mengamati langsung seorang anak yang berbicara kasar dan kotor kepada orang tuanya dan juga sebaliknya. Orang tua berbicara kasar dan kotor ketika marah dan ketika anaknya membantah sehingga saya lebih termotivasi untuk meneliti judul ini.

Keistimewaan dari buku ini adalah buku ini unik karena banyak ulama terkemuka telah merekomendasikannya. Ini termasuk Syaikh Abdurrahman

Hasan Habnakah, Syaikh Abul Hasan Ali Al-Hasani An-Nadwi, Syaikh Dr. Mahmud Ath-Thahhan, Syaikh Ahmad Qallasy, dan Syaikh Dr. Muhammad Fauzi Faidullah. Buku karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dengan judul asli *Manhaj Tarbiyah Nabawiyah lith Thifl* meneliti Sirah Nabawiyah dan as-Sunnah yang diterjemahkan oleh Farid Abdul Aziz. Menemukan bahwa anak-anak mulai dididik saat kedua orang tua mereka berumah tangga. Selanjutnya, jalinan antara anak dan orang tua, ketakwaan mereka, dan komitmen orang tua untuk melakukan kebajikan memengaruhi segi mental dan potensi anak. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid juga mengutamakan perkembangan anak saat digendong wanita yang telah melahirkannya, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Suwaid juga berpendapat untuk mempertahankan prinsip syariat dan mendidiknya menjadi anak yang berpikir kritis selama masa pertumbuhannya.¹⁶

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai berbakti kepada kedua orang tua yang berjudul **“KONSEP PENDIDIKAN BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DALAM BUKU *PROPHETIC PARENTING* CARA NABI MENDIDIK ANAK KARYA MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID”**

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Menididik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), 23.

1. Identifikasi Masalah

- 1) Meningkatnya fenomena durhaka kepada orang tua.
- 2) Kurangnya kewajiban seorang anak dalam berbakti kepada orang tuanya.
- 3) Kurangnya pemahaman ilmu *parenting* orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

2. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan pada aspek berikut:

Memahami pendidikan berbakti kepada orang tua menurut Al-Quran dan hadits, menjelaskan bentuk-bentuk kewajiban berbakti kepada orang tua, mendeskripsikan petunjuk dari Rasulullah kepada orang tua dan anak sesuai dengan hadis-hadis yang tercantum dalam buku *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana konsep pendidikan agar anak berbakti kepada orang tua dalam buku *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid*?

- 2) Apa saja bentuk-bentuk kewajiban berbakti kepada orang tua dalam buku *Prophetic Parenting* Cara Nabi Mendidik Anak Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid?
- 3) Apa saja Petunjuk Rasulullah kepada orang tua dan anak agar anak berbakti kepada orang tua dalam buku *Prophetic Parenting* Cara Nabi Mendidik Anak karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid?

4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui konsep pendidikan agar anak berbakti kepada orang tua dalam buku *prophetic parenting*; cara nabi mendidik anak karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.
- 2) Untuk mengetahui bentuk-bentuk kewajiban berbakti kepada orang tua dalam buku *prophetic parenting*; cara nabi mendidik anak karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.
- 3) Untuk mengetahui tuntunan Rasulullah kepada orang tua dan anak agar anak berbakti kepada orang tua dalam buku *prophetic parenting*; cara nabi mendidik anak karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif dan manfaat yang luar biasa bagi para pembacanya. Sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai konsep pendidikan berbakti kepada orang tua pada buku *prophetic parenting* cara nabi mendidik anak karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Selain itu, dapat dijadikan sebagai referensi dalam dunia pendidikan agama Islam dan contoh bahan ajar bagi yang memerlukan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengalaman mengenai pendidikan anak dalam berbakti kepada orang tua. Sehingga diharapkan mampu mengambil pelajaran dan mengamalkan pesan-pesan yang terkandung dalam buku tersebut.

2) Bagi Orang Tua

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada para orang tua agar dapat memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anaknya sejak kecil sesuai dengan syariat Islam. Dengan begitu akan membantu membentuk kepribadian anak yang sempurna yaitu pribadi yang beriman, bertakwa dan beramal sholeh.

3) Bagi Anak

Diharapkan akan menambah akhlak yang baik pada diri anak seperti halnya lebih hormat kepada orang tua, mematuhi dan menaati perintahnya dengan

ikhlas serta mampu lebih beradab terhadap kedua orang tuanya.

4) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam mendidik anak seperti pada buku *prophetic parenting*; cara nabi mendidik anak serta diharapkan mampu mengambil pelajaran dan mengamalkan pesan-pesan yang terkandung dalam buku tersebut sebagai bahan ajar.

5) Bagi Masyarakat

Mendorong terbentuknya generasi berbakti kepada orang tua, sehingga berdampak positif pada terciptanya lingkungan sosial yang lebih beradab, saling menghargai dan penuh kasih sayang.

6. Kajian Terdahulu

Dalam rangka memperjelas posisi penelitian, berikut dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterhubungan dengan tema yang diteliti yaitu:

1. Skripsi dengan Judul “Konsep Berbakti Kepada Orang Tua dalam Buku *fikih birul walidain* Karya Mushthafa Bin Al-‘Adawi”, yang ditulis oleh Hanifah Huwaidah. Penulis tersebut merupakan mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep berbakti kepada orang tua dalam buku Fikih Birrul Walidain mencakup perintah penting untuk berbakti kepada kedua orang tua, yang ditekankan dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis.

Musthafa menambahkan bahwa tidak ada petunjuk yang lebih jelas daripada perintah untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua. Dalam buku Fikih Birrul Walidain, Mushthafa menjelaskan beberapa adab yang dapat dilakukan anak terhadap orang tuanya, seperti mendoakan mereka, tidak membuat mereka cemas atau bersedih, bertutur kata dan memandang mereka dengan baik, dan lain sebagainya. Antara penelitian penulis dan penelitian saudari Hanifah memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas terkait dengan konsep berbakti kepada orang tua. Melalui jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan analisis isi (content analysis) sebagai Teknik analisis utama. Sumber data primernya sama-sama menggunakan buku atau karya ulama dan sumber data sekundernya bersumber dari Al-Quran, hadis dan literatur pendukung. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan skripsi ini, saudari Hanifah menggunakan buku yang berjudul “Fikih Birrul Walidain” karya Mushthafa bin al-‘Adawi. Sedangkan penulis menggunakan buku yang berjudul “*Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*” karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Fokus kajian penulis lebih fokus pada pendidikan berbakti kepada orang tua, bagaimana cara orang tua mendidik anak agar berbakti, menganalisis petunjuk rasulullah kepada orang tua dan anak, serta relevansinya dengan pendidikan Islam. Sedangkan peneliti saudari Hanifah lebih fokus pada

hukum dan dalil fikih berbakti kepada orang tua, syariat, batasan dan hak-hak orang tua.¹⁷

2. Skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Berbakti Kepada Orang Tua Menurut M. Quraish Shihab di Tafsir Al-Mishbah”, yang ditulis oleh Susana. Penulis tersebut merupakan Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan arti dan tafsir ayat 23-24 dari Surat Al-Isra' di Tafsir Al-Mishbah oleh M. Quraish Shihab serta pendidikan tentang berbakti kepada orang tua dalam surat Al-Isra' ayat 23-24. Menurut M. Quraish Shihab di Tafsir Al-Mishbah, pendidikan berbakti kepada orang tua adalah pendidikan yang didasarkan pada perintah dan larangan Allah mengenai berbakti kepada orang tua. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa di Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab terdapat perintah dan larangan di surat Al-Isra' ayat 23-24, terdiri dari empat perintah: melakukan kebaikan (ihsan) terhadap orang tua, berucap jujur dan lembut terhadap orang tua, merendahkan diri di depan orang tua dan bermunajat untuk mereka. Persamaan antara skripsi saudara Susana dan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema pendidikan berbakti kepada orang tua dengan jenis penelitian kepustakaan dan analisis isi. Keduanya juga menegaskan bahwa *birrul walidain* tidak sekadar keharusan namun, bagian dari pendidikan karakter anak. Adapun

¹⁷ Huwaidah, “Konsep Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Buku Fikih *Birrul Walidain* Karya Musthafa Bin Al-'Adawi.”

perbedaannya adalah skripsi saudari Susana lebih menekankan sisi penafsiran teks Al-Quran menurut M. Quraish Shihab di Tafsir Al-Misbah, sedangkan penelitian ini berfokus pada konsep pendidikan berbakti dalam buku *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang lebih menekankan pada praktik pendidikan dan cara pengasuhan anak agar tumbuh dengan nilai berbakti kepada orang tua.¹⁸

3. Penelitian Ilmiah oleh Mamay Maisyarotusshalihah Fa'asya Nawawi yang berjudul "Konsep Birrul Walidain dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak Didik (Telaah Terhadap Pemikiran Al-Ghazali dalam Kitab *Bidayah Al-Hidayah*)". Penulis tersebut merupakan Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Pemikiran Al-Ghazali tentang akhlak anak terhadap kedua orang tua diuraikan dan dijelaskan dalam analisis ini. Ini juga akan menentukan posisi dan peran Al-Ghazali dalam pembentukan karakter anak didik. Studi ini menemukan bahwa yang pertama adalah konsep *birrul walidain* Al-Ghazali, yang berarti mendengarkan percakapan kedua orang tua, berdiri saat keduanya berdiri dan mematuhi perintah mereka. Tidak berjalan di depan mereka, tidak mengangkat suara, memenuhi panggilan mereka, berusaha mendapatkan

¹⁸ Susana, "Konsep Pendidikan Berbakti Kepada Orang Tua Menurut M. Quraish Shihab Di Tafsir Al-Misbah."

ridho mereka, dan tidak melirik kedua orang tua dengan marah. Kedua, konsep *birrul walidain* Al-Ghazali mengacu pada nilai-nilai berikut: rasa hormat, rendah hati, tanggung jawab, disiplin, adil, dan jujur.

Berdasarkan skripsi saudari Mamay, dapat dilihat bahwa penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh saudari Mamay memiliki persamaan pada tema utama yaitu sama-sama membahas konsep *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua) dalam perspektif pendidikan Islam dan pembentukan akhlak anak. Adapun perbedaan keduanya adalah terletak pada sumber rujukan utama dan pendekatan tokoh yang digunakan. Sumber rujukan utama dan pendekatan tokoh pada skripsi saudari Mamay menggunakan kitab *al-Hidayah* karya Imam al-Ghazali fokus pada pemikiran klasik. Sedangkan sumber rujukan utama dan pendekatan tokoh dalam penelitian penulis menggunakan buku *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak* karya Muhammad Nur Hafizh Suwaid yang berfokus pada hadis-hadis Rasulullah.¹⁹

4. Penelitian Ilmiah oleh Ulfa Khoirul Islami yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku *Prphetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*”. Penulis tersebut merupakan Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022. Dalam skripsi ini tertulis bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting untuk menangani

¹⁹ Maisyarotusshalihah Fa'asya Nawawi, “Konsep *Birrul Walidain* Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak Didik (Telaah Telaah Terhadap Pemikiran Al-Ghazali Dalam Kitab *Bidayah Al-Hidayah*).”

kemunduran etika anak muda masa kini. Namun, orang tua harus berusaha dan bekerja dengan susah payah untuk mengajarkan anak, mengoreksi kekeliruan anak, dan melatih anak untuk berperilaku baik. Jadi, buku *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak* adalah subjek penelitian skripsi ini tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dalam penelitian ini keduanya sama-sama menjadikan buku *Prophetic Parenting; Cara Nabi mendidik Anak* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid sebagai sumber utama penelitian. Sama-sama termasuk dalam pendidikan Islam, Khususnya membahas konsep pendidikan dalam perspektif Islam. Keduanya bersifat kajian kepustakaan karena mengkaji isi buku sebagai bahan analisis. Sama-sama membentuk akhlak atau karakter berdasarkan ajaran Islam. Namun, lain dengan hal itu terdapat perbedaan yang cukup mendasar pada fokus penelitian. Skripsi Ulfa lebih memfokuskan nilai-nilai pendidikan secara umum (akidah, ibadah, akhlak, sosial dan lain-lain). Sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pendidikan berbakti kepada orang tua spesifik pada satu tema yaitu agar anak berbakti pada orang tua, baik ketika berbakti semasa orang tua hidup maupun berbakti walaupun orang tua sudah tiada.²⁰

²⁰ Ulfa Khoirul Islami, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Islam Negeri Raden Intan, 2022).